



## Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar

Lintang Indah Cahyani <sup>a1</sup>, Muhamad Taufik Hidayat <sup>b2</sup>

<sup>a,b</sup>PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[a510190193@student.ums.ac.id](mailto:a510190193@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[mt.hidayat@ums.ac.id](mailto:mt.hidayat@ums.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat: Diterima 14 Maret 2023 Revisi 5 April 2023 Dipublikasikan 24 April 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Kantin Kejujuran, Karakter Kejujuran, Sekolah Dasar</i></p>	<p>Perilaku tidak jujur seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme masih sering ditemui. Hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan pendidikan Nasional. Karakter kejujuran di sekolah dasar (SD) di Indonesia masih sangat perlu ditanamkan kepada siswa mengingat kejujuran siswa di SD masih rendah. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelaksanaan kantin kejujuran, kendala pelaksanaan kantin kejujuran dan hasil pelaksanaan program kantin kejujuran dalam meningkatkan karakter jujur pada siswa di SD. Metode yang dipergunakan pada penulisan ini ialah <i>systematic literature review</i>. Data pada penulisan ini menggunakan artikel dari sumber <i>google scholar</i> dengan rentan waktu 10 tahun terakhir yang membahas program kantin kejujuran. Data dianalisis dengan menggunakan kata kunci kantin kejujuran dan karakter kejujuran. Teknik penilaian untuk memeriksa keabsahan data dilaksanakan mempergunakan triangulasi sumber. Hasil kajian ini menunjukkan bahwasanya (1) strategi pelaksanaan kantin kejujuran harus ada keterlibatan guru, murid, juga seluruh orang yang terdapat pada lingkungan sekolah (2) kurangnya manajemen kantin kejujuran di sekolah dasar menyebabkan siswa sulit mengembalikan kembalian. Hal ini dikarenakan terkadang tidak terdapat uang kecil pada kantin tersebut, (3) kantin kejujuran dilakukan melalui program <i>system self service</i> yaitu siswa melakukan layanan pribadi pada tahapan transaksi produk kebutuhannya melalui system ini siswa terlatih berbuat jujur ketika membeli di kantin kejujuran.</p>

## ABSTRACT

### Keywords:

Honesty Canteen, Honest Character,  
Elementary School



Copyright © 2023, Lintang Indah Cahyani & Muhamad Taufik Hidayat

This is an open access article under the CC-BY-SA license



*Dishonest behavior, such as corruption, bribery, etc., is often encountered. It is certainly contrary to the goals of national education. The character of honesty in elementary schools in Indonesia still needs to be instilled in students, considering that the honesty of students in elementary schools is still low. This study aims to analyze the strategy for implementing an honesty canteen, the obstacles to implementing an honesty canteen and the results of implementing an honesty canteen program in improving the honest character of students in elementary schools. The method used in this paper is a systematic literature review. The data at this writing uses articles from Google Scholar spanning the last ten years discussing the honesty canteen program. Data were analyzed using the keywords honesty canteen and honesty character. An assessment technique to check the validity of the data is carried out using source triangulation. The results of this study show that (1) the strategy for implementing the honesty canteen must involve the involvement of teachers, students, as well as all people in the school environment, (2) the lack of honest canteen management in elementary schools makes it difficult for students to return their returns. It is because sometimes there is no small money in the canteen. (3) the honesty canteen is carried out through a self-service system program; students carry out personal services at the stages of product transaction needs through this system. Students are trained to be honest when buying meals at the honesty canteen.*

**How to cite:** Lintang Indah Cahyani & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11 (1). 84-94 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>

## PENDAHULUAN

Kejujuran adalah sifat, sikap, atau kebiasaan seseorang yang bisa dipercayai dalam perbuatan, perkataan, juga pekerjaannya, baik bagi dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Jujur berarti menyatakan kebenaran, transparan, dan konsisten melakukan sesuai apa yang dikatakan. Kejujuran adalah salah satu sifat dalam hidup yang haruslah ditanamkan terhadap anak sejak usia dini. Menanamkan kejujuran pada anak-anak dengan mendidik mereka untuk berbicara, bertindak, dan jujur dapat menjadi pelajaran seumur hidup. Julia & Ati (2019) menjelaskan bahwa kejujuran berarti memiliki hati yang murni, tidak curang atau menipu dan memiliki keikhlasan hati. Maka, definisi kejujuran berarti tak melakukan kebohongan, berbicara sesuai dengan kenyataan atau menyampaikan informasi yang tidak palsu.

Anam & Sakiyati (2019) menyatakan bahwa kejujuran adalah kualitas yang harus dimiliki setiap orang. Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji (Baidhilah & Mujahidah, 2020; Chairilisyah, 2016; Khaironi, 2017; Markas, 2014; Messi & Harapan, 2017; Nawawi, 2016). Salah satu kualitas yang melekat pada seseorang adalah

kejujuran. Kejujuran tidak lepas dari nilai-nilai kebaikan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Menurut Hariandi (2020), lingkungan sekolah menjadi satu di antara cara penting guna membentuk karakter kejujuran siswa. Nantinya kejujuran tersebut menjadi kunci utama untuk kehidupan mendatang. Pada konteks akademik sifat kejujuran bisa ditinjau melalui lingkungan sekolah.

Kejujuran merupakan kesesuaian dari perkataan yang dilontarkan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Febrianshari (2018) menjelaskan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter kejujuran ini sangat penting ditanamkan kepada seseorang dari usia dini agar mudah dibentuk (Fety, 2014; Hendarwati et al., 2019; Lusiana, 2012; Monica et al., n.d.; Suyanto, 2020). Semua kalangan harus menunjukkan keutamaan jujur kepada semua orang. Kejujuran adalah tindakan melakukan segala sesuatu dengan tulus, meskipun tidak ada yang melihat dan juga tidak adanya keinginan untuk menipu atau berbohong kepada siapa pun di waktu dan tempat manapun. Setianingrum (2019) menjelaskan bahwa pentingnya mempelajari dan menerapkan nilai kejujuran sejak dini agar terbiasa berperilaku sesuai dengan standar sosial.

Perilaku tidak jujur masih sering terjadi. Masih terdapat banyak penipuan yang menjadi rutinitas dari waktu ke waktu dan tanpa disadari menjadi sebuah kebiasaan. Di lima kota besar Indonesia (Makassar, Surabaya, Bandung, Jakarta, dan Medan), menyontek merupakan perilaku yang cukup umum di kalangan siswa. Sekitar 70% responden menyatakan pernah melakukan kecurangan akademik (Hamidayati & Hidayat, 2020). Siswa yang menyontek berpikir bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan nilai bagus ialah melalui menyontek. Perbuatan tersebut haruslah ditanggulangi juga dikurangi untuk perkembangan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kantin kejujuran dapat menumbuhkan karakter jujur siswa (Bolotio et al., 2020; Mujahidin & Nurjanah, 2022; Sari et al., 2021).

Hasil kajian *literature review* yang dilakukan oleh Auliyairrahmah (2021) menyebutkan bahwa ada empat kegiatan yang digunakan untuk mempromosikan pendidikan karakter integritas di SD yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian. Kemudian hasil studi *literature review* yang dilakukan oleh Azeera (2022) menyebutkan bahwa salah satu faktor pendorong pelaksanaan kantin kejujuran adalah kemampuan kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa contohnya seperti siswa membayar makanan dan minuman di kantin dengan jujur. Kajian pustaka dari Makhrus (2022) menyatakan bahwa menggunakan muhasabah *online* untuk mengajarkan kedisiplinan dan kejujuran siswa sangatlah penting. Selanjutnya hasil kajian literatur dari Suhandi (2022) menekankan kejujuran dalam pembelajaran PKn pada SD membantu murid jadi warga negara baik karena muatan pelajaran terdapat pendidikan karakter, satu diantaranya ialah bertindak jujur. Kajian *literature review* lain yang dilakukan oleh Hariandi (2020) mengatakan bahwa Kehidupan sosial yang mendukung diperlukan untuk memelihara prinsip-prinsip kejujuran.

Selanjutnya kajian studi *literature review* yang dilakukan oleh Anam & Sakiyati (2019) menunjukkan betapa pentingnya menerapkan prinsip dan karakter jujur dalam gagasan kantin kejujuran. Kemudian kajian *literature review* yang dilakukan oleh Ansori (2021) menunjukkan komponen pendidikan karakter terpadu berpengaruh positif pada perubahan sikap maupun perilaku murid utamanya pada integritas. Implikasi melalui temuan penelitian tersebut ialah bahwasanya karakter nilai-nilai haruslah

fleksibel semenjak usia muda agar anak-anak mengembangkan pandangan hidup yang positif sejak dini. Selanjutnya kajian *literature review* yang dilakukan oleh Salabi (2014) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kantin kejujuran sangat menuntut adanya kesiapan sekolah dalam memfasilitasi pendidikan kejujuran lewat pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidikan karakter juga perlu disesuaikan dengan visi misi dari sekolah. Hal ini akan terimplementasi pada bentuk sinergis pendidikan karakter. Peran kepala sekolah dan keterlibatan semua pihak menjadi penentu keberhasilan kantin kejujuran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan tentang kantin kejujuran di SD masih sedikit. Penulis memutuskan untuk mengkaji kantin kejujuran untuk meningkatkan karakter kejujuran di SD. Yulianti (2016) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran merupakan model pembelajaran simulasi sosial. Karakter kejujuran di Indonesia terutama di SD masih sangat perlu ditanamkan kepada siswa mengingat kejujuran siswa di SD masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan kejujuran siswa SD melalui program kantin kejujuran. Temuan penulis akan menjadi penting bagi khazanah pengetahuan pengembangan siswa di SD. Pertanyaan *literature review* dalam tinjauan ini ialah seperti: (1) Apa strategi yang dapat dilakukan dalam penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran di SD, (2) Apa kendala pelaksanaan kantin kejujuran dalam mewujudkan nilai-nilai kejujuran, (3) Bagaimana hasil kantin kejujuran dalam penanaman karakter kejujuran.

## METODE

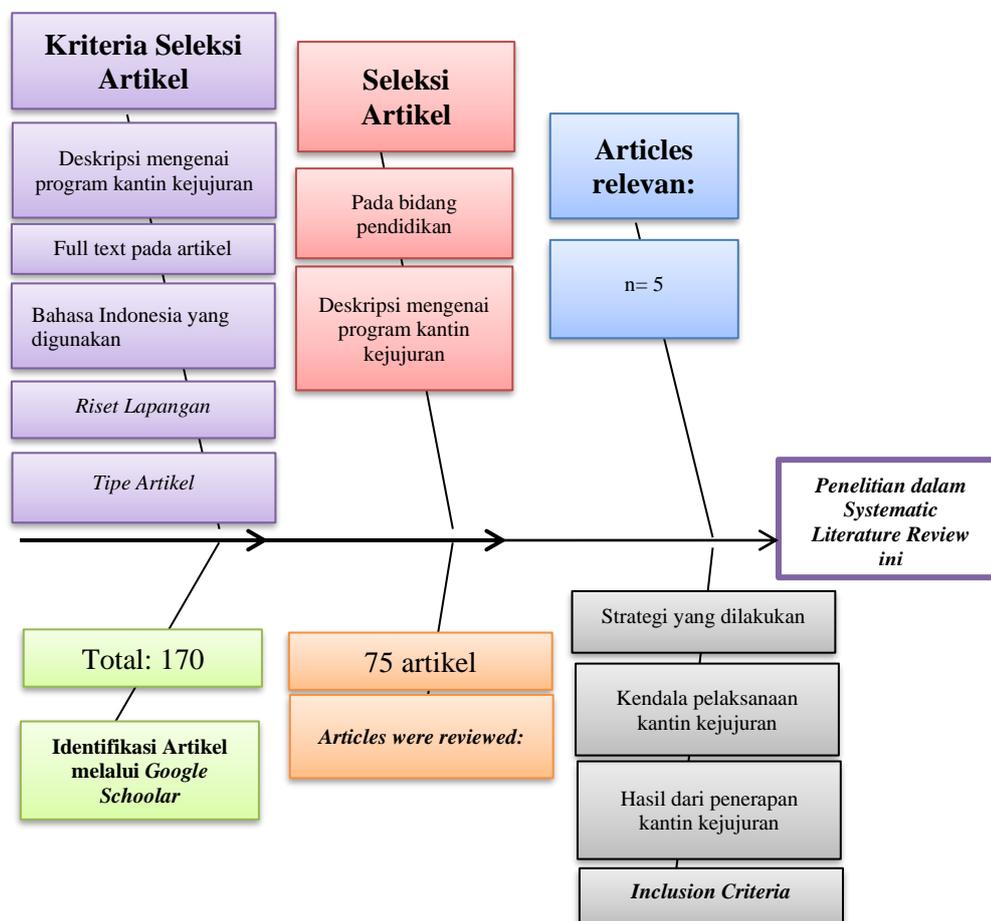
Metode tinjauan yang dipergunakan pada penulisan ini yaitu *a systematic literature review*. Tipe review yang digunakan adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009:94). Proses *literature review* ini dilakukan untuk meninjau dengan kajian sistematis secara transparan untuk mencari artikel-artikel penelitian yang sudah dipublikasikan, mengevaluasi dengan cara ekstraksi, menganalisis, dan selanjutnya langkah terakhir, yaitu melakukan sintesis (Robinson & Lowe, 2015:103). *Literature review* ini dilaksanakan sejak September 2022 sampai Januari 2023.

Adapun *database* yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar. Alasan menggunakan *database* tersebut dikarenakan Google scholar bersifat *open access* sehingga membantu dalam pencarian artikel. Pencarian awal pada *database* tersebut yaitu dengan menggunakan kata kunci “karakter kejujuran” dengan kata kunci tersebut menemukan banyak artikel, sehingga penulis membatasi pencarian dengan menggunakan kata kunci “kantin kejujuran di SD”. Sumber data pada penulisan ini menggunakan artikel yang dicari dari Google Scholar.

Analisis data dilakukan dengan menganalisis judul artikel, kata kunci, abstrak, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, serta hasil dan pembahasan. Tahapan tersebut menghasilkan 170 artikel untuk selanjutnya dikaji secara mendalam dan dipertimbangkan kembali untuk dilakukan *selection and screening* dengan menggunakan kata kunci kantin kejujuran di SD. Pada tahapan selanjutnya didapatkan 3 artikel yang telah dipublikasi untuk dipertahankan sebagai bahan *literature review*, sebagai ulasan dan sintesis lengkap dalam menjawab pertanyaan dalam kajian ini. Artikel yang digunakan dalam pencarian dibatasi pada tahun 2010 - 2022. Selain itu dalam analisis juga menggunakan 2 skripsi dikarenakan skripsi tersebut sesuai dengan kriteria yang akan penulis teliti.

Pengumpulan menggunakan ekstraksi data, termasuk informasi mengenai ukuran

sampel/jumlah informan, desain penelitian, juga metode penelitian yang dipergunakan. Penyusunan data merujuk terhadap dua pertanyaan penelitian yang sudah ditampilkan pada latar belakang. Penulis mengatur data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jawaban yang dibuat dalam literatur ini, selanjutnya merancang kategori yang lebih luas dengan membandingkan hasil literatur. Penulis menggunakan teknik uji *credibility* dengan peningkatan ketekunan, dan triangulasi peneliti.



Gambar 1. Tahapan Kajian

Tabel 1. Kajian yang diteliti

No	Kajian	Pendekatan	Metode
1.	(Sari, 2019)	Kualitatif	Studi Kasus
2.	(Ningsih et al., 2022)	Kualitatif	Deskriptif
3.	(Subekti, 2018)	Kualitatif	Deskriptif
4.	(Solikah, 2018)	Kualitatif	Deskriptif
5.	(Fatmawati, 2020)	Kualitatif	Deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Kantin Kejujuran

Penanaman karakter jujur ini dilakukan melalui program kantin kejujuran, pelaksanaan program kantin kejujuran untuk meningkatkan kejujuran siswa SD terdapat strategi-strategi pelaksanaannya. Penulis menemukan strategi pelaksanaan program kantin kejujuran. Strategi tersebut diterapkan agar program kantin kejujuran berjalan dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan kejujuran siswa. Berikut ini penemuan

tentang strategi pelaksanaan program kantin kejujuran.

**Tabel 2. Strategi Kantin Kejujuran**

No	Penulis	Temuan
1.	(Sari, 2019)	Siswa diikutsertakan pada aktivitas kantin kejujuran selaku wahana pembelajaran dalam rangka melatih kejujuran siswa. Hal ini akan membantu siswa menjadi seseorang dengan memiliki kejujuran, keterampilan, keuletan, yang bisa tumbuh jadi seseorang yang bertanggungjawab
2.	(Subekti, 2018)	Metode praktik meliputi pengkondisian spanduk kantin kejujuran, memasang berbagai slogan kejujuran guna sebagai pengingat siswa guna melakukan kejujuran, daftar harga supaya siswa mengetahui biaya minuman juga makanan, petunjuk cara membeli supaya siswa mengetahui metode dalam melakukan pembayaran juga memperoleh uang kembaliannya, kotak uang guna memasukkan uang, juga pengingat bagi siswa guna melakukan pembayaran di kantin kejujuran. Upaya yang dilakukan oleh semua pihak sekolah maupun guru yaitu dengan beberapa cara, antara lain: dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan perilaku jujur.

Berdasarkan temuan penulis, kegiatan dari program kantin kejujuran ini untuk meningkatkan kejujuran siswa SD terdapat strategi-strategi pelaksanaannya. Penulis menemukan strategi kegiatan program kantin kejujuran untuk meningkatkan karakter jujur pada siswa. Strategi tersebut diterapkan agar program kantin kejujuran berjalan dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan kejujuran siswa. Strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) pihak sekolah mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kantin kejujuran (2) menggunakan *system self service*, (3) menggunakan kegiatan rutin yang dilakukan tiap harinya pada kantin kejujuran hal ini dilakukan guna menerapkan nilai karakter jujur pada SD (4) kegiatan pengondisian yang dilakukan dengan adanya *banner* yang menunjukkan bahwa tempat tersebut merupakan kantin kejujuran slogan-slogan yang mendorong siswa untuk selalu bertindak jujur, daftar harga supaya murid mengetahui tarif berbagai minuman juga makanan yang dijual (5) dengan teknik keteladanan yaitu dengan seringkali melakukan pembelian di kantin kejujuran juga melakukan tahapan pembelian selayaknya yang dilakukan murid, guru dan staf menjadi panutan bagi siswa yang selalu mematuhi proses pembelian dan pembayaran di kantin Jujur.

Temuan ini sejalan dengan kajian literatur lain yang mengungkapkan bahwasanya keteladanan ialah kunci terpenting untuk menanamkan sifat kejujuran (Ansori, 2021; Auliyaairrahmah et al., 2021; Azeera et al., 2022; Hariandi et al., 2020; Suyitno & Sukmayadi, 2022). Hal tersebut dikarenakan keteladanan merupakan hal mendasar dalam pembentukan akhlak (Suyitno & Sukmayadi, 2022). Dalam berjalannya program kantin kejujuran guna meningkatkan karakter jujur pada siswa tidak hanya siswa yang berperan, akan tetapi guru dan orang yang ada di dalam lingkungan sekolah juga harus ikut andil dalam pelaksanaan program kantin kejujuran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan kantin kejujuran harus ada keterlibatan guru, siswa, juga seluruh orang yang terdapat pada lingkungan sekolah itu.

### **Kendala Pelaksanaan Program Kantin Kejujuran**

Program kantin kejujuran tentunya menghadapi tantangan dan permasalahan seiring dengan perkembangannya. Penulis menemukan kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan kantin kejujuran. Kendala tersebut mempengaruhi keberhasilan

pelaksanaan kantin kejujuran. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program kantin kejujuran sebagai berikut.

**Tabel 3. Kendala Pelaksanaan Kantin Kejujuran**

No	Penulis	Temuan
1.	(Fatmawati, 2020)	Siswa yang belum mengenal mata uang maupun kurang memahami dalam hal menghitung, sehingga mengharuskan guru untuk selalu memantau kantin kejujuran dan belum bisa dilepas begitu saja. Kendala selanjutnya mengalami kerugian saat jumlah uang tidak sesuai dengan jumlah makanan/minuman yang telah habis.
2.	(Ningsih et al., 2022)	Masih ada siswa yang kurang amanah dalam membayar barang atau bahkan membeli tanpa membayar. Pengelolaannya kantin kejujuran masih harus dilakukan perbaikan. Sistem manajemen yang tidak efektif.

Berdasarkan temuan penulis, dalam pelaksanaan program kantin kejujuran terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Penulis menemukan kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan kantin kejujuran. Kendala tersebut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kantin kejujuran. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program kantin kejujuran yaitu (1) siswa yang belum mengenal mata uang maupun kurang memahami dalam hal menghitung, sehingga mengharuskan guru untuk selalu memantau kantin kejujuran dan belum bisa dilepas begitu saja. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian *literature review* Azeera (2022) bahwa terdapat kendala yaitu siswa masih sulit untuk mengembalikan kembalian jika mereka membeli sesuatu dan diperkuat oleh hasil kajian *literature review* Auliyairrahmah (2021) bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk jujur khususnya pada siswa kelas 1 yang mana sebagian besar dari mereka belum mengerti uang. Hal tersebut dikatakan sejalan karena keduanya menjelaskan mengenai kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program kantin kejujuran. (2) kendala selanjutnya mengalami kerugian saat jumlah uang tidak sesuai dengan jumlah makanan/minuman yang telah habis. (3) Pengelolaannya kantin kejujuran masih harus dilakukan perbaikan sistem manajemen yang tidak efektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya manajemen kantin kejujuran di SD menyebabkan siswa sulit mengembalikan kembalian. Hal ini dikarenakan terkadang tidak terdapat uang kecil pada kantin tersebut, selain kurangnya manajemen faktor lain yang menyebabkan siswa sulit mengembalikan kembalian terutama pada kelas satu yaitu siswa kelas satu terkadang belum bisa menghitung jumlah harga barang yang dibeli sehingga tidak mengetahui jumlah kembalian yang diambil.

### Hasil Penerapan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran bisa berdampak secara baik untuk siswa dan terdapat manfaat yang positif untuk peserta didik. Berikut ini merupakan penemuan penulis tentang hasil pelaksanaan program kantin kejujuran.

**Tabel 4. Hasil Penerapan Kantin Kejujuran**

No	Penulis	Temuan
1.	(Subekti, 2018)	Kegiatan pada kantin kejujuran dapat menjadi kebiasaan siswa guna memiliki perilaku jujur di kantin kejujuran.
2.	(Solikah, 2018)	Pendidikan karakter kejujuran dilakukan dari kantin kejujuran beserta menggunakan <i>self service system</i> , dengan sistem itu bisa sebagai latihan peserta didik supaya memiliki perilaku jujur
3.	(Fatmawati, 2020)	Kantin kejujuran telah efektif sesuai konsep kantin kejujuran dengan dirancang atas KPK.

Berdasarkan *studi literature review* penulis menemukan bahwa kantin kejujuran membantu siswa mengembangkan karakter jujur karena mengharuskan mereka membayar dan mengambil barang kembali sesuai harga yang tertera. Mengubah perilaku tidak baik selayaknya mencuri, dikarenakan apabila ketahuan oleh orang lain kemudian diberi nasehat maka siswa akan terdorong untuk jujur dan tidak mencuri kembali. Melalui keberadaan kantin kejujuran tersebut pun bisa memberikan peningkatan kejujurannya siswa. Hal tersebut sejalan dengan kajian literatur Azeera (2022) yang menyatakan bahwa melalui keberadaan kantin kejujuran tersebut memberikan peningkatan sikap anti korupsi, akhlakul karimah, amanah, jujur, juga bertanggungjawab untuk siswa, sejalan juga dengan hasil kajian literatur Anam & Sakiyati (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi siswa. Seperti melatih kejujuran siswa karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi siswa. Mengingat kantin tak ada penjaga, pelanggan yang hendak melakukan pembelian produk juga melakukan pembayaran melalui menyetorkan sejumlah uang ke kotak yang ditunjuk sesuai dengan harga yang tertera pada barang. Transaksi pembelian ini dapat membantu siswa mengembangkan kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Selain itu kantin kejujuran dilakukan melalui program system self service maksudnya siswa melakukan layanan pribadi pada tahapan transaksi produk kebutuhannya melalui sistem ini siswa terlatih berbuat jujur ketika membeli di kantin kejujuran.

## SIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan tentang strategi, kendala, dan hasil penanaman karakter kejujuran melalui program kantin kejujuran. Hasil kajian literature review menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan kantin kejujuran harus ada keterlibatan guru, murid, juga seluruh orang yang terdapat pada lingkungan sekolah tersebut. Berjalannya program kantin kejujuran guna meningkatkan karakter jujur pada siswa tidak hanya siswa yang berperan, akan tetapi guru dan orang yang ada di dalam lingkungan sekolah juga harus ikut andil dalam pelaksanaan program kantin kejujuran. Program kantin kejujuran terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya yaitu pengelolaan kantin yang kurang tertata, serta keterlambatan pendistribusian barang simpanan saat persediaan sudah habis menjadi faktor penghambat kantin kejujuran. Sehingga pembentukan karakter kejujuran melalui program kantin kejujuran belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan menjadi pengetahuan baru tentang pelaksanaan program kantin kejujuran guna meningkatkan karakter jujur pada anak usia sekolah dasar. Hasil dari pelaksanaan program kantin kejujuran yaitu dilakukan melalui program system self service maksudnya siswa melakukan layanan pribadi pada tahapan transaksi produk kebutuhannya melalui system ini siswa terlatih berbuat jujur ketika membeli di kantin kejujuran. Keterbatasan dalam kajian ini yaitu penulis hanya menggunakan satu sumber saja yaitu Google scholar. Sehingga diharapkan kajian selanjutnya dapat mengkaji dari beberapa artikel melalui sumber yang berbeda-beda. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan pencarian informasi artikel dari berbagai negara. Penelitian ini memiliki tiga saran. Pertama, kepala sekolah sebaiknya memperbaiki manajemen pengelolaan kantin kejujuran agar berjalan lebih baik dan efisien. Kedua, guru harus ikut berperan dengan memberikan keteladan dan mendukung

pelaksanaan program kantin kejujuran. Ketiga, siswa ikut serta dalam kegiatan program kantin kejujuran.

## REFERENSI

- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Auliayirrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Azeera, Wardini, D. A., Anggraeni, I. P., & Sulistyorini, S. (2022). *Implementasi Kantin Kejujuran dalam Meningkatkan Sikap Amanah dan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 3(3), 213–222.
- Baidhilah, R., & Mujahidah, N. (2020). Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran (Studi Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 1(2).
- Bolotio, R., Ilham, A., & Mihratti, O. I. (2020). Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado. *Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v1i1.1061>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 5(1), 8–14.
- Fatmawati, S. (2020). *Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sd Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok*.
- Febrianshari dkk, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(April), 88–95. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/viewFile/2382/1434>
- Fety, I. (2014). *Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini*.
- Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25403>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Hendarwati, E., , W., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga. *Motoric*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.31090/m.v3i1.884>

- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 185–195.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Lusiana, E. (2012). Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini di Kota Pati. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1–6.
- Makhrus, A., Nurdyansyah, N., & Wahyuni, A. (2022). The Use of Online Muhasabah to Improve Discipline and Honesty of Students in Worship. *KnE Social Sciences*, 2022, 204–212. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11222>
- Markas. (2014). Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis. *Jurnal Pilar*, 5(2), 74–86.
- Messi, & Harapan, E. (2017). Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.
- Monica, F., Waluyanto, H. D., Zacky, A., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (n.d.). *Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Interaktif Untuk Menanamkan Kejujuran Pada Anak Usia 5-10 Tahun*. 1–11.
- Mujahidin, & Nurjanah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(8.5.2017), 2003–2005.
- Nawawi, I. (2016). Pengembangan Pendidikan Antikorupsi Berbasis Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 12–17. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p012>
- Ningsih, S. W., Sumardi, & Elan. (2022). Analisis pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran. *Journal of Elementary Education*, 5(5), 918–923.
- Salabi, A. (2014). Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran pada Sekolah-Sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah*, VI, 466.
- Sari, G. P. (2019). *Kajian Kantin Kejujuran dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Jujur (Studi Kasus di SD Negeri 2 Kranji)*. 2, 108–124.
- Sari, V. K., Akhwani, Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115.
- Setianingrum, E. (2019). *Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Dalam Buku Petualangan Anak Laut dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Solikah, M. (2018). Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Sd Muhammadiyah Purwokerto. In 2018.
- Subekti, F. D. (2018). Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

*Dasar.*

- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Suyanto, E. (2020). Penanaman kejujuran dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui kantin kejujuran. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 35–39.
- Suyitno, & Sukmayadi, T. (2022). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(2), 228–236.
- Yulianti, Y. (2016). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 283. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol1.no4.283-287>